



JADI FOKUS PERHATIAN PEMERINTAH PUSAT Pengendalian Inflasi Dukung Kesejahteraan

YOGYA (KR) - Pemerintah pusat beberapa tahun terakhir sangat memperhatikan upaya pengendalian inflasi secara nasional. Hal itu juga ditekankan kepada daerah-daerah untuk melakukan berbagai upaya pengendalian inflasi, termasuk di DIY. Mengingat pengendalian inflasi sangat besar pengaruhnya bagi perekonomian daerah, maupun nasional.

"Pengendalian inflasi pada dasarnya sangat terkait dengan berbagai macam kinerja ekonomi. Baik soal pertumbuhan maupun pemerataan ekonomi. Tampaknya hal ini menjadi perhatian pemerintah pusat secara serius. Untuk itu pengendalian inflasi sengaja dilakukan demi kesejahteraan masyarakat," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji saat membuka Konsinyering Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY di Hotel Horison Ultima Yogyakarta Rabu (8/2).

Dikatakan, TPID DIY selama ini telah bekerja semaksimal mungkin untuk mengendalikan inflasi. Namun ke depannya, dirinya berharap TPID DIY bisa meningkatkan kinerjanya. Adapun terkait ketugasan TPID, ada dua tugas riil, yakni berupaya mengendalikan inflasi dengan stakeholder yang ada, dan kedua dalam rangka penilaian tim harus berupaya bekerja lebih baik. "Kinerja tim yang baik pasti membawa pengendalian inflasi yang juga bagus. Untuk itu mari kita tingkatkan kinerja TPID dengan melakukan berbagai inovasi," imbuhnya.

Sekda DIY menambahkan, upaya sosialisasi bagi para konsumen juga perlu dilakukan oleh TPID. Dalam hal ini, TPID bisa sekaligus melakukan edukasi kepada masyarakat untuk tidak perlu melakukan

aksi panic buying ataupun belanja berlebihan.

"Carilah inovasi-inovasi bukan hanya dari sisi supply, tapi juga dari sisi permintaan. Kalau permintaannya 'ajek', pasti produksi juga akan 'ajek', ujarnya.

Sementara itu Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY, Budiharto Setyawan mengatakan, pertumbuhan ekonomi DIY pada 2022 berada di atas 5 persen sesuai perkembangan. Tingginya meeting, incentive, convention, and exhibition (MICE) serta momentum Natal dan Tahun Baru 2023 menjadi penopang utama pertumbuhan pada triwulan IV 2022.

"Pergerakan inflasi DIY utamanya didorong oleh pergerakan harga komoditas hortikultura, ketersediaan pasokan, hambatan dalam proses distribusi, dan pola konsumsi masyarakat menjadi faktor yang berdampak terhadap pergerakan harga komoditas di DIY. DIY pun kerap alami kenaikan inflasi pada momen HBKN dan periode berlibur," terangnya.

Lebih lanjut Budi menuturkan, untuk tahun 2023 khususnya di bulan Januari, inflasi di DIY mengalami penurunan seiring dengan turunnya harga BBM. Dari hasil rilis BPS, DIY pada bulan Januari 2023 mengalami inflasi bulanan sebesar 0,17 persen. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan Desember 2022 yakni 0,65 persen.

"Meski pertumbuhan ekonomi DIY pernah tertinggi se-Jawa di 2022, yaitu lebih dari 5 persen, tapi inflasi di tahun 2022 kita tercatat besar 6,49 persen. Artinya masih ada minus, karena inflasi lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonominya. Untuk itu upaya pengendalian inflasi masih harus terus dilakukan," tegasnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian dan Kerja Sama	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005